

**PENGUNAAN BAHAN ALAM KUNYIT
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 DI TK DHARMA WANITA DENOK
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

Alfiera Talita Rahma
NIM : 214101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGUNAAN BAHAN ALAM KUNYIT
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 DI TK DHARMA WANITA DENOK
LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Alfiera Talita Rahma
NIM : 214101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGUNAAN BAHAN ALAM KUNYIT
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 DI TK DHARMA WANITA DENOK
LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

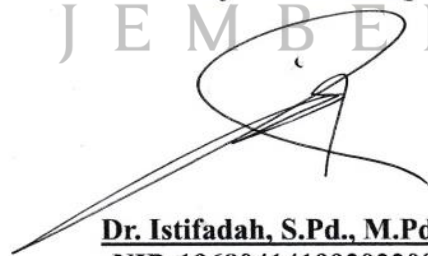
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
Alfiera Talita Rahma
NIM: 214101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

**PENGUNAAN BAHAN ALAM KUNYIT
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI UNTUK
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 DI TK DHARMA WANITA DENOK
LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 198512042015031002

Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 29)

*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran NU Online, diakses 03 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/29>.

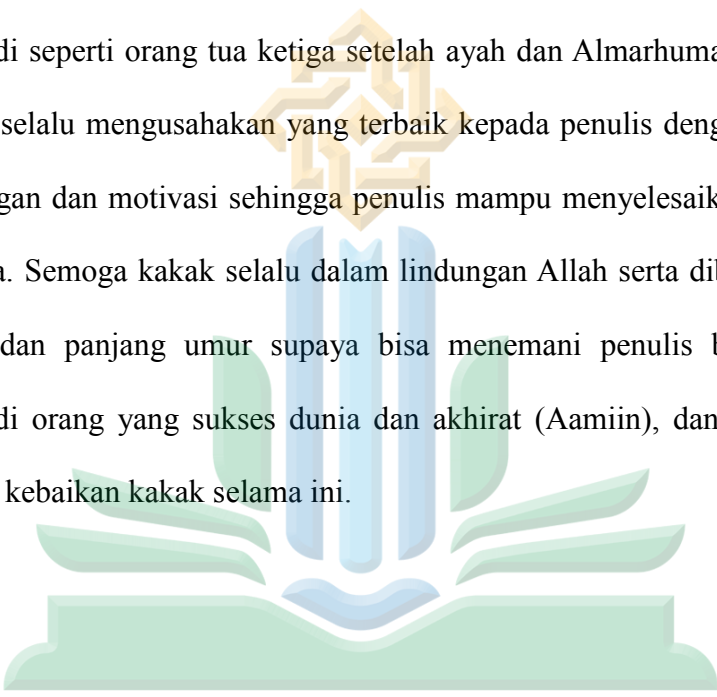
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, yang telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas Takdirmu yang telah memberikan jalan kelancaran dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih kesuksesan. Skripsi ini saya penulis persembahkan kepada:

1. Pintu surga saya, Almarhumah Ibu Maria Ulfa seorang yang biasa saya sebut Mamah dan Nenek saya tercinta Almarhumah Umi Achada yang biasa saya sebut Ibu. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi sampai detik ini. Mah, Bu alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Mamah dan Ibu di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Cinta pertama saya, Ayahanda Rahmat Hidayat. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan, beliau senantiasa memberikan yang terbaik, dan tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu

menyelesaikan studinya untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga Ayah selalu dalam lindungan Allah serta diberikan keadaan sehat dan panjang umur supaya bisa menemani penulis berproses untuk menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat (Aamiin).

3. Kepada kakak tersayang saya, Mochammad Aldy Afrizal. Terima kasih sudah menjadi seperti orang tua ketiga setelah ayah dan Almarhumah mamah, yang sudah selalu mengusahakan yang terbaik kepada penulis dengan memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Semoga kakak selalu dalam lindungan Allah serta diberikan keadaan sehat dan panjang umur supaya bisa menemani penulis berproses untuk menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat (Aamiin), dan bisa membalas semua kebaikan kakak selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dan dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan judul penelitian “Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Kajur Pendidikan Islam Dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian dan

banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya skripsi ini.

6. Ibu Elly Ermawati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Denok beserta jajaran guru yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang telah dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat seperjuangan saya di masa perkuliahan yaitu Arina Khikmatul Maula, Alifatur Rizkiyana, Imelina Sururi Dzauqi, Lanti Erdayana, Kiki Agustina Rohani, Mundi Tingaling Tyas, Manda Sandryka, Meidita Zazillatus Zanuba, Hikmah Indah Sulistyowati, dan Eni Mira Qonita. Terimakasih sudah saling memberikan semangat dan motivasi kepada saya dan selalu mendengarkan keluh kesah saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga kalian sukses selalu.

Demikian penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Juni 2025
Penulis,

Alfiera Talita Rahma
NIM. 214101050005

ABSTRAK

Alfiera Talita Rahma, 2025: *Penggunaan bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.*

Kata Kunci: *Bahan Alam Kunyit, Mewarnai, Motorik Halus.*

Penggunaan bahan alam kunyit dalam kegiatan mewarnai dapat meningkatkan koordinasi motorik halus, kreativitas, serta minat anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih antusias dan bebas bereksplorasi dengan warna alami. Pada anak Kelompok B1 usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Denok Lumajang, motorik halus anak belum berkembang optimal, terlihat dari Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan jari. Beberapa di antaranya terlihat cepat merasa bosan atau kurang fokus saat melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan kesabaran. Oleh karena itu, kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam yaitu kunyit.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang? Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Dharma Wanita Denok Lumajang. Penentuan subjek menggunakan teknik Purposive sampling. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak Kelompok B1 di Dharma Wanita Denok Lumajang, dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pendampingan yang optimal dari guru, kegiatan ini terbukti mampu membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata, kesabaran, serta konsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Maka, kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR ISI

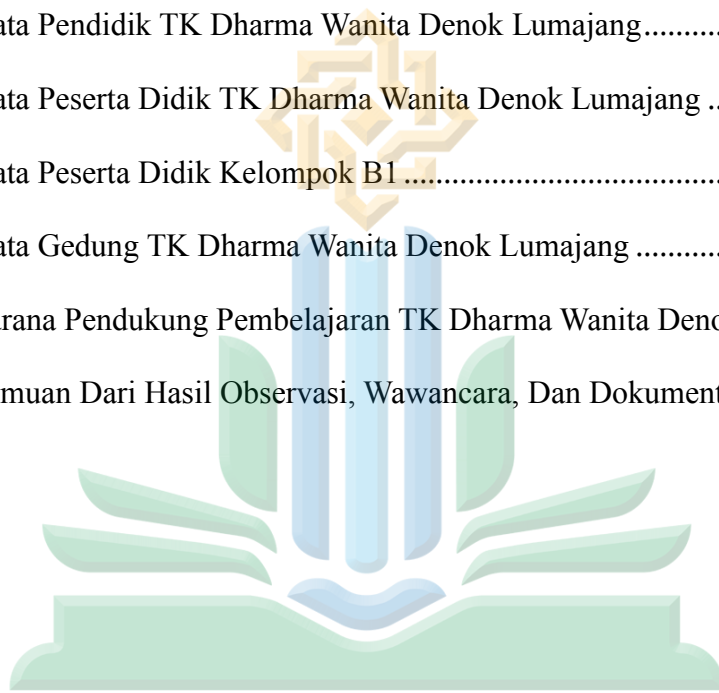
COVER.....	i
DAFTAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45

B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Obyek Peneltian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini	19
2.2	Tahap Perkembangan Motorik Halus AUD	44
4.1.	Data Pendidik TK Dharma Wanita Denok Lumajang.....	63
4.2.	Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Denok Lumajang	63
4.3.	Data Peserta Didik Kelompok B1	64
4.4.	Data Gedung TK Dharma Wanita Denok Lumajang	64
4.5.	Sarana Pendukung Pembelajaran TK Dharma Wanita Denok Lumajang..	65
4.6.	Temuan Dari Hasil Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1.	Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Denok Lumajang	62
4.2.	Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Denok Lumajang.....	67
4.3.	Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang	69
4.4.	Dokumentasi Kegiatan Pembuka	70
4.5.	Dokumentasi Kegiatan Inti	71
4.6.	Dokumentasi Penutup	71
4.7.	Dokumentasi Hasil Karya Anak Yang Sabar Dan Kurang Sabar Dalam Mewarnai Menggunakan Kunyit	72
4.8.	Dokumentasi Wawancara Wali Murid.....	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Lampiran 3 : Keterangan Lulus Turnitin

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 9 : Modul Ajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Setiap anak memiliki rangsangan yang dapat diberikan kapan saja. Setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi yang mana merupakan faktor turunan. Faktor turunan ada yang tidak bisa diubah dan ada pula yang dapat dibentuk. Potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, dan telinga.² Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu seperti tertawa jika digelitik, mulai dapat berbagi, tidak suka menyendiri, mengetahui hak dan kewajibannya dan sebagainya. Tetapi harus mengetahui mekanisme perkembangan anak pada semua aspek.³

² Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.

³ Raden Nurhayati, 'Pengertian Pendidikan Presekolah Sangat Simping Siur Sehingga Akan Mengaburkan Arah Pembicaraan', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3.2 (2020), 79–92.

Berdasarkan *National Association For The Edycation Of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan anak usia dini untuk perkembangan anak yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini.⁴

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan peningkatan yang berkesinambungan pada seseorang sejak lahir sampai meninggal. Menurut islam perkembangan digambarkan dalam surah Al-Mu'minuun ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : 12.) Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. 13). Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14). Kemudian air mani ini kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami

⁴ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, pencipta yang paling baik.⁵

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan perkembangan yaitu perubahan dalam psikis yang berkaitan dengan akal, perasaan emosional dan kejiwaan manusia. Perkembangan ini merupakan proses keseluruhan individu beradaptasi dengan lingkungannya, perkembangan ini terjadi sepanjang kehidupan manusia melalui tahapan-tahapan tertentu dari masa bayi sampai usia lanjut.⁶

Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik yaitu melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut. Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingk kepala, dan tonus otot. Kurang optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak yaitu dengan melatih perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.⁷

Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani, yang mana merupakan perkembangan otot-otot kasar anak seperti berjalan, merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, dan

⁵ Al-Quran NU Online, diakses 20 Januari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-muminun/12>.

⁶ Fitra, *Perkembangan Fisik Manusia Menurut Al- Qur ' An (Kajian Analisis Tahlili Terhadap QS. Al-Rum / 30 : 54)*, 2018.

⁷ Annafi Nurul Ilmi Azizah, "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Tahta Media*, 2023, 4.

menangkap, serta menjaga keseimbangan. Perkembangan motorik kasar ini sangat penting karena kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak berkaitan dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri.⁸ Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar.

Salah satu contoh gerakan atau kegiatan yang memerlukan otot-otot kecil (motorik halus) adalah mewarnai. Dengan kegiatan tersebut otot-otot kecil di tangan akan berkolaborasi dengan sistem syaraf anak sehingga menghasilkan imajinasi. Mewarnai sendiri sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dengan mewarnai anak bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka lakukan. Selain mengembangkan aspek motorik anak, mewarnai juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketika anak dihadapkan dengan gambar dan pewarna, pikiran anak akan mulai terdorong untuk berimajinasi. Dengan berimajinasi itulah kreativitas anak tumbuh.

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang

⁸ Khofifah Indar Rahman and Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 429–37, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>.

menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jari anak masih dekat dengan mata 8 pensil. Selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis dan mewarnai gambar.⁹

Kegiatan mewarnai pada anak bisa menggunakan bahan alami yang aman bagi anak-anak. Salah satu bahan alam yang aman dan bisa digunakan untuk media mewarnai yaitu kunyit. Kunyit merupakan tanaman herbal yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik digunakan dalam bumbu masakan atau sebagai obat. Kunyit memiliki bentuk panjang dan berwarna kuning. Bentuk panjang pada kunyit dapat memudahkan anak dalam mengaplikasikan ke media gambar sehingga dapat melatih kelenturan dan kekuatan jari tangan. Sedangkan warna kuning pada kunyit atau yang biasa disebut dengan kurkumin dapat menempel dengan baik pada tangan atau media gambar sehingga dapat menjadi media bagi anak untuk mengenal warna.¹⁰

⁹ Depi Nurfitri, Nuraini, and Asryuni Multahda, "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* III, no. November (2020): 128–33.

¹⁰ Faliha Mahnur, "Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireuen," 167–74.

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik dan menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.¹¹

Berdasarkan observasi awal, di kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang, sebagian perkembangan motorik halus anak belum berkembang sepenuhnya secara optimal. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit. Di TK Dharma Wanita Denok Lumajang pada kelompok B1, membuktikan, bahwa dari 15 anak yang hadir hanya sekitar 6 orang anak yang mampu

¹¹ Depi Nurfitri, Nuraini, and Asryuni Multahda, "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* III, no. November (2020): 129.

mewarnai dengan baik. Dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, ketika anak mewarnai hewan harimau anak dapat menghasilkan goresan kuat dan halus (tidak bergelombang) serta tebal. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus anak cukup baik dengan tingkat keberhasilan 60%, dan dari 15 anak yang hadir atau Sekitar 9 anak belum mampu untuk melakukan aktivitas tersebut, hasil analisis tersebut dapat mengisyaratkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara baik. Disamping itu, terdapat upaya guru yang menunjukkan strateginya dalam proses mengembangkan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan pembelajaran dengan mewarnai menggunakan media bahan alam. Media bahan alam yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini yaitu kunyit. Sehingga Dengan menggunakan media kunyit ini memiliki dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini, karena bisa meningkatkan daya imajinatif anak, kreatifitasnya, wawasannya, dan menghilangkan kebosanan anak.

Melalui bahan alam kunyit yang digunakan oleh guru TK Dharma Wanita Denok dapat dijadikan media pewarna yang bisa menjadi salah satu media alternatif yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai. Secara keseluruhan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan upaya untuk mencari solusi kreatif dan inovatif dalam mengatasi tantangan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan memanfaatkan bahan alam kunyit dalam kegiatan mewarnai yang lebih menyenangkan dan edukatif.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Denok, yaitu : pertama, Karena kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang cenderung mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya bagi peserta didik, sehingga guru berinovasi dalam memberikan media pembelajaran yang membuat peserta didik merasa gembira, senang dan semangat dengan menggunakan bahan alam kunyit ini. Kedua, TK Dharma Wanita Denok menerapkan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Ketiga, hanya di TK Dharma Wanita Denok kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan alam kunyit untuk kegiatan mewarnai.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini mendorong peneliti untuk melakukan mengembangkan motorik halus anak sejak dini yang lebih inovatif dan kreatif dengan judul penelitian “Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di Tk Dharma Wanita Denok Lumajang.”

B. Fokus Penelitian

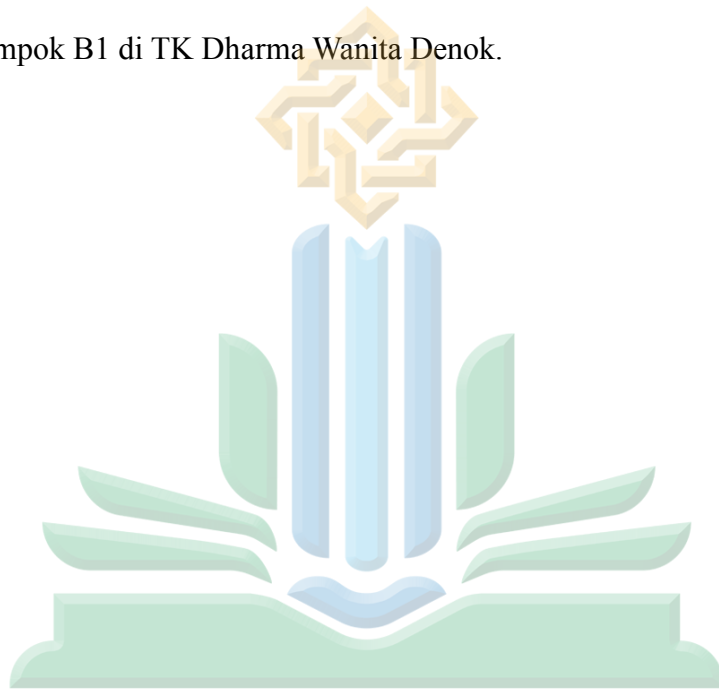
Pada bagian ini, fokus penelitian mencakup seluruh permasalahan utama yang akan dianalisis dan dijawab melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa fokus masalah pada penelitian ini, yaitu :

Bagaimana Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

Untuk mendeskripsikan Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di lingkungan UIN KHAS Jember terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini, tentang mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan evaluasi sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dari makna istilah tersebut. Definisi istilah dalam judul **Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Menembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di Tk Dharma Wanita Denok Lumajang**, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan Bahan Alam Kunyit Untuk Kegiatan Mewarnai

Bahan alam adalah alat bantu yang dapat memperlancar proses belajar melalui bahan-bahan yang asalnya dari alam dan diambil secara alamiah. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain seperti kunyit.¹² Kunyit merupakan bahan alami yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan mewarnai. Teknik mewarnai

¹² Lia Amalia, Hani Nurhanisah, and Agni Muftianti, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas Iii," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019): 172–78.

menggunakan kunyit sama seperti menggunakan krayon hanya berbeda pada medianya saja. Kunyit digunakan karena memiliki pewarna alami yang aman dan ramah lingkungan. Pewarna alami kunyit dapat memberikan warna kuning yang cerah dan menarik bagi anak-anak, serta memberikan pengalaman belajar bagi anak terutama dalam kegiatan pembelajaran mewarnai.

Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai oleh anak sejak usia dini, dalam mewarnai selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas anak, ketelatenan dan kesabaran anak akan terbentuk. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada awal mewarnai, kita dapat mengarahkan mereka untuk belajar mewarnai terlebih dahulu.¹³ Dalam konteks penelitian ini, anak-anak akan menggunakan bahan alami kunyit untuk kegiatan mewarnai.

2. Mengembangkan Motorik Halus

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar.¹⁴ Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Aktivitas motorik halus merupakan

¹³ Hilda Zahra Lubis et al., "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>.

¹⁴ Alif Muarifah and Nurkhasanah Nurkhasanah, "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak," *Journal of Early Childhood Care and Education* 2, no. 1 (2019): 14, <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>.

keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan dan perlu adanya suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai menggunakan kunyit.¹⁵ Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

Demikian, definisi istilah menurut peneliti yang berkaitan dengan judul Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Dharma Wanita Denok Lumajang yaitu proses pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit. Penggunaan bahan alam seperti kunyit dalam kegiatan mewarnai dianggap sebagai alternatif yang menarik dan efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Proses mengembangkan motorik halus anak ini dilakukan melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit di mana proses pelaksanaannya memanfaatkan media bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar.

¹⁵ Siti Darmiatun and Farida Mayar, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 257, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan Kajian teori ini berisi tentang bahan alam kunyit, kegiatan mewarnai, dan mengembangkan motorik halus yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

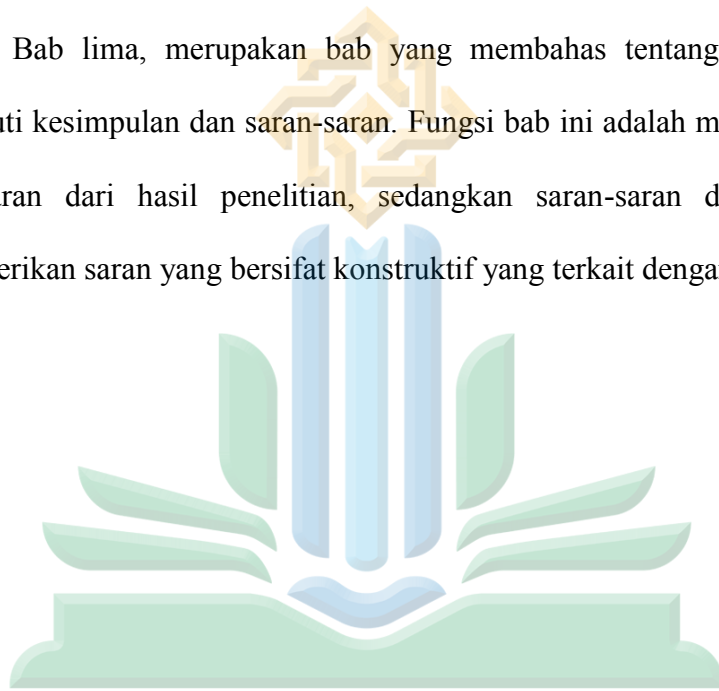
Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian dimana peserta didik kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok yang menjadi obyek penelitian.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 80

penyajian data ini memperoleh data berupa informasi tentang Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan kunyit, dan pembahasan temuan dimana setiap penyajian data ini dibahas kaitannya dengan teori yang sesuai dengan implementasi kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian peneliti yang mencantumkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁷ Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan pastinya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian hasilnya diringkas dengan jelas. Sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat orisinalitas serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian Nabila Munazirah yang merupakan mahasiswa program studi PIAUD Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2022 dengan judul penelitian “Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik halus anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan quasi-exspremental karena peneliti menggunakan kelompok yang sudah terbetuk di sekolah. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok A2 dan A3 yang berusia 4-5 tahun sebagai

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47

sampel penelitian karena perkembangan motorik halus dikedua kelas tersebut sama atau setara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis independent-sample t test diperoleh nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka dengan ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan warna dan kuas yang berasal dari bahan alam tumbuhan sehingga anak mengetahui bahwa alam sekitar juga bisa dimanfaatkan untuk alat dan bahan dalam kegiatan mewarnai.¹⁸

2. Penelitian Kholivatus Zahro, et al, yang merupakan mahasiswa program studi PIAUD Universitas Islam Zainul Hsan Genggong, tahun 2024 dengan judul Penelitian “Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik serta peserta didik RA Butanul Ulum Liprak Wetan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan refleksi.

¹⁸ Nabilah Munazirah, “Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Din Usia 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya” (Skripsi, Universitas Islan Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa bahwa kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dan arang di RA Bustanul Ulum dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak. Dengan menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan inisiatif pada anak dalam meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini.¹⁹

3. Penelitian Tri Alfiah, et al, yang merupakan mahasiswa program studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2024 dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Usia 4-6 Tahun Di PAUD Al-Mu’minun Sumbang”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak PAUD yang berjumlah 12 anak, Teknik analisis data yang digunakan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan alam kunyit bubuk dalam kegiatan pembelajaran melukis. Dalam proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan kunyit bubuk dapat memfasilitasi eksplorasi warna yang unik, memperluas kreativitas, dan menumbuhkan minat anak melalui seni melukis. Hasil

¹⁹ Travelancya T, Kiromi, I. H Zahro K, “Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik HALus Anak RA Bustanul Ulum,” *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)* 7 No., no. 1 (2024): 926–32.

dibuktikan aktivitas pembelajaran melalui melukis dengan kunyit bubuk yang mengalami peningkatan.²⁰

4. Penelitian Meriyati, et al, yang merupakan mahasiswa program studi PAUD, universitas Islam Negeri Rade Intan Lampung, tahun 2021 dengan judul penelitian “Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak”.

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan pendekatan quasi eksperimental. Subjek penelitian ini anak usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B1 kelas eksperimen dan B2 kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: kualitatif deskriptif serta kuantitatif.

Berdasarkan analisis penelitian tersebut diperoleh bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun. Hasil tersebut dapat digunakan menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Demikian, uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam menggunakan bahan alam terhadap kemampuan perkembangan motorik halus anak dengan nilai sebesar $\text{sig.} < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.²¹

5. Penelitian Eriani, et al, yang merupakan mahasiswa program studi PAUD, Universitas Negeri Makasar, tahun 2024 dengan judul penelitian

²⁰ Tri Alfiah dan Desti Pujiati, ‘Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Usia 4-6 Tahun Di Paud Al- Mu’minun Sumbang’, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* (2025), 508–521.

²¹ Meriyati Meriyati et al., “Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 729, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.

“Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireun”.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah kelas B di TK Al Zanjabil dengan Jumlah 20 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan observasi.

Berdasarkan analisis data penelitian tersebut diperoleh bahwa peningkatan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui media membuat pewarna dari kunyit.²²

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.

No .	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabila Munazirah, 2022	Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik halus anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya.	a. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media bahan alam untuk kegiatan mewarnai. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama untuk mengembangkan motorik halus.	a. Penelitian terdahulu memanfaatkan semua bahan alam, sedangkan penelitian sekarang memanfaatkan bahan alam berupa kunyit saja. b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian eksperimen kuasi (quasi-exspremental),

²² Eriani, et al, ‘Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireun’, *Jurnal Profesi Kependidikan*, 5.1 (2024), 167.

				sedangkan sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Kholivatus Zahro, 2024	Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum.	a. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan bahan alam. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama untuk meningkatkan motorik halus. c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu memanfaatkan bahan alam kunyit dan arang, sedangkan sekarang memanfaatkan bahan alam berupa kunyit saja.
3.	Tri Alfiah, 2024	Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Usia 4-6 Tahun Di PAUD Al-Mu'minun Sumbang.	a. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan bahan alam kunyit. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu digunakan untuk kegiatan pembelajaran melukis, sedangkan penelitian sekarang digunakan untuk kegiatan mewarnai. b. Penelitian terdahulu meningkatkan kreativitas, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan

				motorik halus.
4.	Meriyati, 2021	Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.	a. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan bahan alam. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama untuk mengembangkan motorik halus.	a. Penelitian terdahulu mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam, sedangkan penelitian sekarang mengembangkan motorik halus dengan kegiatan mewarnai. b. Penelitian terdahulu memanfaatkan bahan alam daun, sedangkan penelitian sekarang memanfaatkan bahan alam berupa kunyit. c. penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuasi eksperimental, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.
5.	Eriani, 2024	Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket	a. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan bahan alam kunyit. b. Penelitian terdahulu dan	a. Penelitian terdahulu untuk meningkatkan kreativitas, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan

		Teukuh Kota Juang Bireun.	penelitian saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	motorik halus. b. Penelitian terdahulu digunakan untuk kegiatan menggambar, sedangkan penelitian sekarang digunakan untuk kegiatan mewarnai.
--	--	---------------------------	--	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait penggunaan bahan alam untuk pembelajaran anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah tujuan penelitian, pendekatan penelitian, dan langkah-langkah dan penerapan yang digunakan berbeda. Penelitian ini akan melanjutkan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan fokus pembahasan yang berbeda, yakni fokus pada bagaimana mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan bahan alam kunyit. Penggunaan bahan alam kunyit sebagai media tersebut diperoleh dari lingkungan sekitar.

B. Kajian Teori

1. Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Media bahan alam ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Menurut Yukananda bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan alam ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Banyak bahan alam yang terdapat dalam lingkungan sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran tanpa perlu biaya mahal. Penggunaan bahan alam ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak sehingga anak mudah menyerap ilmu pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata, selain itu, dengan menggunakan bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah bahan alam sederhana menjadi sesuatu yang baru lebih bermakna.

b. Manfaat Bahan Alam Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*).²³ Menurut Sudjana bahan alam yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu seperti batu-batuan, kayu/ranting, daun pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Menurut

²³ Vanni Miza Oktarani, "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 49–57.

Asmawati bahan alam memiliki manfaat untuk mengeksplorasi serta mengembangkan semua aspek kemampuan dalam setiap individu. Misalnya, memanfaatkan media di sekitar lingkungannya, seperti batu-batuan digunakan untuk berhitung, membentuk bintang atau menghasilkan suara. Daun yang telah mengering untuk mengecap. Buah belimbing, pelepah pisang, pelepah daun singkong, dan bonggol sawi untuk mengecap dan mencetak. Biji kacang yang dipakai sebagai media permainan, seperti kacang-kacangan, biji kacang ijo untuk belajar menghitung, berlatih mengerti perbedaan warna dan menyusun kolase. Kunyit yang mempunyai warna kuning alami yang bisa digunakan untuk menggambar, melukis, dan mewarnai. Dari manfaat-manfaat tersebut anak bisa berlatih mengenal warna dan bentuk.²⁴

c. Kunyit

Kunyit merupakan salah satu tanaman obat-obatan dan bumbu masakan, kunyit sering juga digunakan sebagai pewarna alami untuk makanan karena mempunyai warna kuning yang alami sehingga aman untuk dikonsumsi, penggunaan kunyit untuk media pembelajaran disekolah sangat aman untuk anak karena tidak mengandung bahan kimia selain itu harganya terjangkau dan mudah di dapatkan. Bahan alam kunyit digunakan untuk kegiatan mewarnai, karena kunyit

²⁴ Jane Christia Primajati, "Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh," *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 6, no. 20 (2023): 19–33.

memiliki zat pewarna alami.²⁵ Zat pewarna alami adalah pewarna yang diperoleh dari alam yang mengandung pigmen pewarna alami. Pada zaman dahulu disaat pemerintahan belanda, para petani diwajibkan untuk menanam tumbuhan yang mengandung pigmen pewarna alami, yaitu bixa orellana (somba) dan indigofera tinctoria (nila dan tom). Bixa orellana (somba) itu sendiri adalah pohon kecil dengan tinggi 2- 8 m yang berasal dari amerika tropis dan warna yang dihasilkan yaitu warna merah/kuning dari bijinya biasa digunakan untuk pewarna bahan ayaman, pewarna lipstick, pewarna mentega dan pewarna keju. Zat pewarna alami itu sendiri merupakan zat nabati yang diperoleh dari tumbuhan.²⁶

Sumber dan media belajar yang tidak terbatas pada alat dan media yang menggunakan berbagai bahan alam yang tersedia di lingkungan yang tidak berbahaya bagi kesehatan anak seperti menggunakan kunyit yang digunakan sebagai pewarna untuk media pembelajaran anak. Pigmen aktif pada kunyit yang memberikan warna kuning adalah kurkumin. Kurkumin adalah senyawa aktif yang ditemukan pada kunyit, kurkumin dalam kunyit berfungsi sebagai *anti inflamasi* (anti radang), anti hepatotoksik (anti keracunan), anti oksidan, dan anti bakteri sehingga aman bagi anak-anak. Dengan menggunakan media kunyit ini memiliki dampak positif bagi

²⁵ Eriani, et al, 'Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireun', *Jurnal Profesi Kependidikan*, 5.1 (2024), 168-169.

²⁶ Ega Shintia Gaya Paramitha, "Eksperimen Pewarna Alami Sebagai Media Dalam Melukis," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 04 (2016): 509-17.

perkembangan pendidikan anak usia dini, karena bisa meningkatkan daya imajinatif anak, kreatifitasnya, wawasannya, dan menghilangkan kebosanan pada anak.²⁷

Demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat memberikan banyak manfaat. Kegiatan pembelajaran lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna, bahan pembelajaran dan sumber pembelajaran lebih nyata, sumber belajar lebih banyak, kegiatan pembelajaran lebih luas dan lengkap, serta membantu anak-anak mengenal lingkungan. Pemanfaatan bahan alam oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mencapai aspek perkembangannya baik kognitif, motorik, bahasa, sosial, nilai-nilai agama dan kecakapan hidup. Keuntungan dari penggunaan bahan alam yaitu bahan yang didapat dari alam tidak perlu mengeluarkan biaya.

d. Kegiatan Mewarnai Menggunakan Kunyit

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata “mewarnai” berasal dari kata “warna” yang mendapat awalan “me” dan “i” yang berarti. Kata “warna” berarti corak rupa. Kita mengenal berbagai macam warna, diantaranya hijau, biru, merah, hitam dan putih. Sedangkan kata “mewarnai” dapat bermakna memberi berwarna atau menandai

²⁷ Anriani, Silviana, and Varissa, “Analisis Kualitatif Pewarna Kuning Pada Kunyit Bubuk Yang Beredar Di Banda Aceh,” *Borneo Jurnal of Phamascientech* 03, no. 02 (2019): 119–28.

(dengan warna tertentu). Menurut hajar Pamadhi dan Evan Sukardi kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya, sehingga akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak adalah penjelajah aktif yang terlibat dalam eksperimen untuk memahami lingkungan mereka. Sepanjang perjalanan ini, anak-anak mengasah keterampilan berpikir mereka dengan merancang, menghafal, memahami, dan menemukan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi. Menyadari pentingnya proses ini sebagai orang tua, pendidik, dan pengamat perkembangan anak, kita harus secara aktif terlibat dalam mendukung perkembangan mereka sebagai fondasi untuk kesuksesan di masa depan.

Piaget mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Melalui interaksi aktif dengan lingkungan, anak-anak membangun pengetahuan mereka. Warna-warna yang bervariasi dapat memberikan rangsangan visual yang memperkaya pengalaman belajar mereka, memungkinkan mereka untuk mengenali pola, warna, serta hubungan antara objek dan konsep. Aktivitas yang melibatkan bahan alam, seperti mewarnai dengan kunyit ini memungkinkan anak-anak untuk

menggunakan tangan mereka secara aktif, yang penting untuk perkembangan motorik halus anak. Melalui eksplorasi ini, anak-anak dapat membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.²⁸

Kegiatan mewarnai dapat memberikan berbagai ragam stimulasi pada perkembangan anak usia dini. Dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Mewarnai juga dapat meningkatkan konsentrasi, saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores.²⁹ Dalam Kegiatan mewarnai juga dapat menstimulasi 4 aspek diantaranya yaitu :

- 1) Aspek fisik motorik
- 2) Aspek kognitif
- 3) Aspek sosial emosional
- 4) Aspek seni.³⁰

Iyvone mengatakan bahwa melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit, dapat mengembangkan motorik halus pada anak. karena kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan, yang

²⁸ Ratih Indriyani and Bandi Sobandi, "Analysis of Cognitive Development Theory by Jean Piaget on Color Games on Early Childhood Development" 4, no. 4 (2024).

²⁹ Puput Kritine Buulolo and Tuti Atika, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak UPT SD Negeri 060841, Medan Petisah," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023): 626–30, <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1127>.

³⁰ Lubis Hilda Zahra, 'Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1.1 (2022), 13-14 <http://dx.doi.org/10.30829/v1i1.1463>.

peting untuk perkembangan motorik halus anak. penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan inisiatif pada anak dalam meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini. Dengan demikian, mewarnai menggunakan kunyit sebagai pewarna alami tidak hanya aman dan mudah di dapat, tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.³¹

e. Manfaat Kegiatan Mewarnai Menggunakan Kunyit

Kegiatan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini terutama dalam perkembangan motorik halus. Dalam kegiatan mewarnai anak dapat melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya, keterampilan anak dapat dilihat dari latihan mengolah tangan yang dilakukan berulang-ulang sehingga lambat laun anak dapat mengendalikan dan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan yang di lakukan. Menurut chani kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan koordinasi dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar sampai memilih warna.³² Dalam kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ada beberapa manfaat bagi anak-anak, yaitu:

³¹ Travelancya T, Kiromi, I. H Zahro K, "Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik HALus Anak RA Bustanul Ulum," *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)* 7 No., no. 1 (2024): 30-36.

³² Sri Slamet, "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran," *Warta LPM* 24, no. 1 (2020): 59-68, <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9917>.

1) Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi Anak

Mewarnai dengan kunyit sebagai pewarna alami terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Anak-anak terlibat dalam proses penggunaan kunyit sebagai pewarna menjadi lebih aktif berkreasi dan mampu menghasilkan karya seni yang mandiri dan unik.

2) Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Aktivitas mewarnai menggunakan kunyit merupakan aktivitas yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kinerja otot tangan pada saat mengaplikasikan kunyit pada gambar khususnya motorik halus. Aktivitas motorik sendiri sangat penting bagi anak untuk perkembangan fisik dan kesiapan belajar mereka.

3) Aman Dan Ramah Lingkungan

Kunyit adalah pewarna alami yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya, sehingga aman digunakan oleh anak-anak.

4) Menambah wawasan dan Pengalaman Baru

Melibatkan anak dalam proses pembelajaran menggunakan bahan alam yaitu kunyit ini akan memperluas wawasan mereka tentang bahan-bahan alami disekitar dan manfaatnya. Anak-anak belajar mengenai warna yang berasal dari tumbuhan dan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

5) Mewarnai Meningkatkan Konsentrasi

Aktifitas mewarnai dapat melatih konsentrasi anak untuk tetap fokus pada pekerjaan yang dilakukannya meskipun disekitarnya ramai. Kemampuan konsentrasi inilah yang berguna untuk anak dalam menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.³³

f. Proses Penerapan Kegiatan Mewarnai Menggunakan Kuning

Menurut Suryosubroto, proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.³⁴

1) Perencanaan kegiatan mewarnai menggunakan kuning

Menurut Sudjana makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung. Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi

³³ Yudha Febrianta, "Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 184–88, <https://media.neliti.com/media/publications/259046-model-pembelajaran-motorik-yang-menyenan-0505c726.pdf>.

³⁴ Agus Jatmiko Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 83–97, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>.

pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵

Sebelum media digunakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pembelajaran, rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaanya. Hendiyat Soetopo mengatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat uraian kegiatan secara rinci, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Menggunakan Kunyit

Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran adalah strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan kunyit merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebelum melakukan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang

³⁵ Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Medan: LPPI), 2020, 7.

³⁶ Siti Rosmayati et al., *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Guepedia, 2021), 45.

dibutuhkan dan perlu dipersiapkan dalam kegiatan mewarnai untuk anak usia dini:

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- b) Guru merencanakan bahan alam apa yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai, dan mempersiapkan bahan alam yang akan digunakan yaitu kunyit.
- c) Guru guru juga harus mempersiapkan sketsa gambar yang akan diwarnai.
- d) Guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana metode mewarnai dengan menggunakan kunyit dengan baik.
- e) Guru mendampingi peserta didik dan memberikan pengarahan dalam kegiatan tersebut.³⁷

Tahapan dalam kegiatan mewarnai tersebut digunakan agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sistematis sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan mereka terutama kemampuan motorik halusnya.

Magil Richard mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*Fine Motor Skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik

³⁷ Zahro K, "Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik HALus Anak RA Bustanul Ulum."

halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi.³⁸

3) Evaluasi Kegiatan Mewarnai Menggunakan Kunyit

Menurut Brewer evaluasi adalah penggunaan sistem penilaian yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan sosial emosional, fisik motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian yang dilakukan terhadap program pendidikan meliputi keberhasilan anak, keberhasilan guru, serta kepuasan orang tua anak terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

³⁸ Khadijah dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

³⁹ Siti Rosmayati et al., *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Guepedia, 2021), 47.

g. Hubungan Mewarnai Dengan Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh atau bagian tubuhnya, terutama jari-jarinya, dalam berbagai aktivitas. Menurut Aziz, salah satu cara meningkatkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Seperti menggambar, mewarnai memiliki manfaat dalam perkembangan anak, termasuk:

- 1) **Pengenalan Warna:** Melalui mewarnai, anak dapat mengenal berbagai jenis warna seperti merah, kuning, biru, dan sebagainya, serta mengenali nama atau jenis warna tersebut.
- 2) **Stimulasi Penglihatan:** Kegiatan mewarnai merangsang perkembangan indera penglihatan anak, membantu mendeteksi gangguan penglihatan seperti buta warna.
- 3) **Kemampuan Motorik Halus:** Mewarnai melatih motorik halus, termasuk mengendalikan gerakan tangan untuk tidak melewati batas pewarnaan.
- 4) **Pemecahan Masalah:** Mewarnai juga membantu anak dalam memecahkan masalah.⁴⁰

⁴⁰ Julianti Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4837–47, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>.

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Anak

Dalam istilah bahasa Inggris perkembangan dikenal dengan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* yang artinya pengembangan sebagai pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan yang berlangsung seumur hidup. Perkembangan menghasilkan perubahan yang tidak dapat diubah atau permanen. Perkembangan adalah jenis perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlangsung sepanjang hidup. Pertumbuhan dan penuaan keduanya merupakan aspek perkembangan. Menurut Baltes perkembangan baik pertumbuhan maupun penurunan, di mana anak dapat memperoleh keterampilan baru tetapi juga mengalami penurunan dalam aspek tertentu, seperti kreativitas yang akan terbatas oleh aturan yang ketat di sekolah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang juga menunjukkan adanya perubahan yang sistematis, ke arah yang semakin maju, berkesinambungan, semakin kompleks, dan semakin menuju ke kesempurnaan.⁴¹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Menurut Endang ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan anak satu ke anak yang lainnya diantaranya, yaitu:

⁴¹ Indri Ariani and others, 'Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

- 1) Sifat dasar genetik (faktor bawaan).
- 2) Keaktifan janin dalam kandungan.
- 3) Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan ibu.
- 4) Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya.
- 5) Kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat atau mempercepat perkembangan motoriknya.⁴²

Menurut Elizabeth B Hurlock perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini dibedakan menjadi dua yaitu gerak kasar dan gerak halus. Menurut wijaya perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak tubuh dan harus dilakukan oleh seluruh tubuh. Setiap tahap perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain sehingga perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya serta ada juga yang lambat. Perkembangan motorik dimulai dari bayi hingga dewasa. Seiring berjalannya waktu motorik anak akan bertambah kemampuannya, semakin bertambah usia makan semakin berkembang kemampuan motorik anak.

⁴² Khadijah dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 36.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar yang melakukan aktivitas secara langsung, dari kegiatan yang dilakukan secara langsung anak mendapatkan pengalaman yang baru. Oleh karena itu aktivitas motorik yang dilakukan anak dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Aktivitas gerak motorik anak dilakukan semata-mata hanya untuk bermain, tetapi dengan melakukan kegiatan bermain dapat mempengaruhi gerak motoriknya sehingga anak mendapatkan pengalaman secara langsung.⁴³

c. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Santrock Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan anak masing-masing. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Berdasarkan pengertian motorik halus diatas, maka motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang

⁴³ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (gresik: Caramedia Communication, 2020), 6-9

membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.⁴⁴ Menurut sumantri, tujuan mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah anak mampu menggerakkan dan mengendalikan gerak pada tubuhnya, mampu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan gerak tangan. Dan fungsinya mendukung perkembangan lainnya dikarenakan setiap perkembangan tidak terlepas antara satu dengan yang lainnya.⁴⁵

Menurut warnida meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru disekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kemampuan motorik halus anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁶

⁴⁴ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 32-34

⁴⁵ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 39-42

⁴⁶ Puput Kritine Buulolo and Tuti Atika, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak UPT SD Negeri 060841, Medan Petisah," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023): 626-30, <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1127>.

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia dini

Perkembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pengembangan motorik halus, antara lain:

- 1) Perkembangan motorik halus dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain.
- 2) Kegiatan yang diberikan merangsang rasa ingin tahu anak agar anak termotivasi untuk berfikir kreatif sehingga dapat menambah pengetahuan mereka.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Pembelajaran motorik halus dengan menggunakan pembelajaran terpadu sangat cocok dengan tema yang diambil sehingga anak antusias dalam pembelajaran.
- 5) Kegiatan harus berorientasi pada perkembangan anak.
- 6) Lingkungan yang kondusif.

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tanpa adanya stimulasi, namun perkembangan yang dicapai tidak akan optimal dan hanya akan berada pada tingkat minimal Untuk anak usia 5-6 tahun, stimulasi yang bertujuan mengembangkan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian, kecermatan, dan kesabaran. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

antara lain mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain playdough, membangun menara, mewarnai, dan menggambar.⁴⁷

e. Keterampilan motorik halus Anak Usia Dini

Pelaksanaan aktivitas motorik halus dapat dikembangkan oleh pendidik yang bersifat adaptif yaitu yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuannya) oleh karena itu pelaksanaan aktivitas motorik halus ini dapat di terapkan dalam berbagai bentuk yang bervariasi. Dalam perkembangan motorik halus pendidik perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah masing-masing, misalnya tanah liat, daun kering, kuliah buah-buahan, pasir, tepung terigu, dan tanaman lainnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun menurut sujiono yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikat tali sepatu
- 2) Memasukkan suart dalam amplop
- 3) Mengoles selai di atas roti
- 4) Membentuk berbagai objek dengan tanah liat
- 5) Memasukkan benang ke lubang

Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun keterampilan motorik halus

⁴⁷ Warnida Warnida, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9.1 (2019), 134 <<https://doi.org/10.33087/v9i1.133>>.

harus di stimulasi dan di praktikkan, ada delapan keterampilan motorik halus yang penting untuk dipelajari menurut hurlock, yaitu:

- 1) Kesiapan belajar
- 2) Kesempatan belajar
- 3) Kesempatan berpraktik
- 4) Model yang bagus
- 5) Bimbingan/arahan
- 6) Motivasi
- 7) Keterampilan sebaiknya dipelajari secara individu karena setiap jenis keterampilan berbeda-beda
- 8) Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.⁴⁸

f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Depdiknas ada beberapa karakteristik perkembangan motorik halus anak, yaitu:

- 1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan motorik halus yang dimiliki masih terpengaruh oleh masa bayi. Meskipun anak sudah bisa mengambil benda dengan jempol dan jari telunjuk gerakannya masih terlihat kaku.
- 2) Pada saat anak berusia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menunjukkan perkembangan yang signifikan, dan gerakannya menjadi lebih cepat serta berusaha untuk lebih sempurna.

⁴⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 38.

- 3) Pada saat anak berusia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin baik, dengan tangan, lengan, dan tubuh bergerak sesuai dengan penglihatan, anak juga sudah mampu melakukan kegiatan yang lebih kompleks, seperti kegiatan proyek.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak, usia 6 tahun, anak telah belajar menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.⁴⁹

Tabel 2.2

Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Usia 5-6 tahun
1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

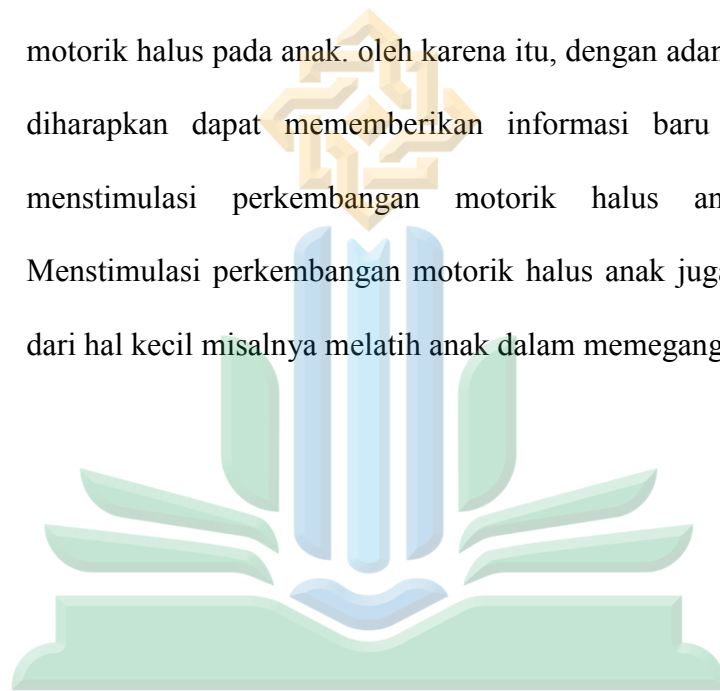
Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas, menjahit kertas, menganyam kertas, serta memegang alat tulis dan gambar. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahun yang sama, hal ini disebabkan karena:

- 1) Faktor genetik

⁴⁹ Helda Sari, Rizki Surya Amanda, and KA Rahman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art and Craft Di TK Kirana Kota Jambi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 2 (2024): 399–406, <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1407>.

- 2) Kekurangan gizi
- 3) Pengasuhan dan latar budaya yang berbeda
- 4) Cacat bawaan.⁵⁰

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi memperlambat atau tidaknya perkembangan motorik halus pada anak. oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai cara menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Menstimulasi perkembangan motorik halus anak juga bisa dilakukan dari hal kecil misalnya melatih anak dalam memegang pensil dirumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata yang terperinci yang dieproleh dari sumber informan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan yang nyata dengan menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang artinya proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai acuan agar fokus penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yang menggambarkan suatu hasil penelitian, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat yang mengandung nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas.⁵² Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok

⁵¹ Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

⁵² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 5-8

B1 Di TK Dharma Wanita Denok Lumajang. Data yang diperoleh berupa ungkapan lisan maupun tulisan dari individu dan fenomena yang diamati secara mendalam, terperinci, dan detail, sehingga dapat dianalisis dan diinterpretasikan secara akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian ini berisi tentang lokasi dan unit analisis. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wania Denok, yang beralamat di Jalan Raya Denok RT 01 RW 03, Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini didasarkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi karena peneliti menemukan hal yang unik dan menarik, yaitu pembelajaran menggunakan bahan alam kunyit untuk kegiatan mewarnai, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Dan memilih sekolah ini karena lokasinya mudah di akses yang akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵³ Pemilihan subyek atau informan yang

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan atau penilaian peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki sumber data, sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan, berinteraksi dengan responden atau objek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Data primer dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dari sumber informan yaitu kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Orang Tua di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan langsung dari sumber utamanya berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada bagian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan

dokumen.⁵⁴ Deskripsi dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, peranan yang paling penting dalam menggunakan teknik observasi yaitu pengamat. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pusat perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera terutama kepekaan indera mata dan telinga untuk mendapatkan data. Tujuan observasi yaitu menciptakan laporan yang sistematis berdasarkan fakta yang telah diamati. Disini peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat kegiatan.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik observasi ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

2. Wawancara

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya penanya bebas menanyakan apa saja kepada informan. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan. Dengan demikian jawaban yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti wawancarai beberapa informan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas Kelompok B1, dan Wali Murid untuk mendapatkan informasi sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan data sekolah, visi misi dan tujuan sekolah

b. Guru Kelas Kelompok B1

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B1 bertujuan untuk mendapatkan gambaran jumlah siswa dan karakteristik kelas.

⁵⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 80-82

Selain itu, untuk memahami perencanaan dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam Implementasi kegiatan.

c. Wali Murid

Wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran disekolah yang menggunakan bahan alam kunyit dalam kegiatan mewarnai.

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok?

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Denok diharapkan dapat menambah informasi mengenai proses pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak dan juga bagaimana Implementasi kegiatan tersebut. Lalu wawancara yang dilakukan kepada guru kelas Kelompok B1 diharapkan dapat memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana proses pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak dan juga bagaimana Implementasi kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan wali murid yaitu pendapat orang tua mengenai penggunaan bahan alam dalam pembelajaran seperti kunyit di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah berubah. Dokumentasi adalah bahan tertulis yang dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan fakta yang ada. Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumentasi untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Lembaga TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
- c. Data guru, data tenaga kependidikan, dan data siswa TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
- d. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
- e. Sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
- f. Foto kegiatan dalam proses pembelajaran mewarnai menggunakan bahan alam kunyit.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Dalam penelitian

kualitatif berfokus pada data berupa kata dan kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian. Proses analisis ini melibatkan pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil, pengorganisasian, dan pencarian pola serta makna. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses merangkungkum dan memilih informasi penting dari data yang diperoleh, dengan tujuan menyederhanakan data yang kompleks dan membuang informasi yang tidak relevan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti untuk menghasilkan catatan inti yang tetap relevan dengan judul penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah untuk menyusun informasi yang telah direduksi agar memungkinkan penarikan kesimpulan. Data yang biasanya berbentuk naratif disajikan dengan cara yang terstruktur, sehingga peneliti

dapat melihat gambaran keseluruhan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Pada penelitian ini, tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh. Jika data dari lapangan relevan dengan fokus penelitian, peneliti mengintegrasikan data tersebut untuk mendukung penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok lumajang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan mendukung tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kegiatan tersebut terhadap pengembangan motorik halus anak.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa informasi tentang Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁶

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan kedalam fokus penelitian yang ditetapkan. Yaitu Implementasi penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan komponen penting untuk mengumpulkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar ilmiah. Agar hasil penelitian tidak meragukan peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk mengecek (kredibilitas) atau kepercayaan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.⁵⁷

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yaitu:

⁵⁶ Sandu Siyoto and M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

⁵⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi data dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber atau informan. Dengan cara ini, kebenaran data dapat ditingkatkan melalui pengecekan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Teknik ini melibatkan perbandingan hasil wawancara dari setiap informan untuk mencari kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Jadi, triangulasi sumber yaitu membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga hasil data yang diperoleh menjadi valid dan lebih terbukti kebenarannya.⁵⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir yang harus dirancang dengan rapi dan terperinci yang

⁵⁸ Nurfajriani Wijayanda Vera et al, 'triangulasi data dalam analisis data Kualitatif', *jurnal ilmiah wahan pendidikan*, 10.17 (2024), 826-833, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar. Pada tahap pra lapangan ini, ada beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu di konsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti siswa Kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

c. Mengurus Sura Izin Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga TK Dharma Wanita Denok.

d. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid TK Dharma Wanita Denok.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan hal yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bulpoin, kertas, catatan, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah di tentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3. Tahap Analisa Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu menjelaskan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisa data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan hasil akhir peneliti dalam menyusun data. Mulai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan disusun oleh peneliti menjadi sebuah laporan yang berbentuk karya

ilmiah. Dengan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER).⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Denok Lumajang, Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Dan untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum TK

TK Dharma Wanita Denok terletak di Kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi TK Dharma Wanita Denok berada di RT 1 RW 3 Desa Denok tepatnya berada di pinggir jalan raya Denok. TK Dharma Wanita Denok menempati tanah milik desa, TK Dharma Wanita Denok berdiri pada tanggal 17 Juni tahun 1976 dengan luas tanah 400 m². Sebelah selatan atau belakang TK Dharma Wanita Denok adalah sawah dan perkebunan serta lembaga SDN Denok, di sebelah timur ada pemukiman penduduk, di sebelah barat ada pemukiman penduduk dan mushola, di sebelah utara terdapat jalan yang merupakan akses menuju kota lumajang yang menyebabkan jalanan cukup ramai.

Karakteristik masyarakat di sekitar sekolah masih kental dengan nilai agama, moral dan budaya. Bahasa yang digunakan masyarakat sekitar yaitu Bahasa jawa dan Bahasa Indonesia, Masyarakat yang hidup di

Lingkungan TK Dharma Wanita Denok mayoritas beragama Islam. TK Dharma Wanita Denok bekerjasama dengan pihak dinas yaitu puskesmas, perpustakaan, dan lembaga pendidikan lain yang ada di sekitarnya.

Pada TK Dharma Wanita Denok terdapat 1 Tendik (Tenaga Kependidikan) yaitu Kepala Sekolah dan 4 Pendidik yang mengajar di Kelompok A, B1 dan B2. Rata-rata latar belakang Pendidikan Tendik dan Pendidik adalah S1 PAUD. Peserta didik di TK Dharma Wanita Denok berusia 4-6 tahun yang berjumlah 63 anak dan terbagi menjadi 3 kelompok belajar.⁶⁰

2. Profil Sekolah TK Dharma Wanita Denok⁶¹

- a. Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Denok Lumajang
- b. Kode Pos : 67351
- c. Alamat : Jalan Raya Denok, RT 01 RW 03, Denok Krajan Lumajang
- d. Desa/Kelurahan : Denok
- e. Kecamatan : Lumajang
- f. Kabupaten : Lumajang
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. Tahun Berdiri : 1976
- j. Ketua Yayasan : Rahayu Jati S
- k. Kepala Sekolah : Elly Ermawati, S.Pd

⁶⁰ Elly Ermawati, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 07 Mei 2025 2025

⁶¹ TK Dharma Wanita Denok, "Profil Sekolah TK Dharma Wanita Denok," 07 Mei 2025

l. Nomor Telepon : 085232776743

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah TK Dharma Wanita Denok

a. Visi

Terbentuknya generasi yang religius, mandiri, cerdas, dan berjiwa sosial.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan mandiri.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan berjiwa sosial.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan ibadah sesuai ajarannya.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki etika, sopan santun sesuai dengan norma yang ada.
- 3) Membentuk peserta didik yang cerdas dan mandiri
- 4) Membentuk peserta didik yang bekerja sama dan gotong royong
- 5) Membentuk peserta didik yang bernalar kritis dan kreatif
- 6) Terwujudnya peserta didik yang mengenal lingkungan usaha sesuai dengan bakat dan keahliannya.

4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Denok Lumajang

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Adapun struktur TK Dharma Wanita Denok adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat lima tenaga pendidik yang ada di TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

5. Data Pendidik TK Dharma Wanita Denok

Untuk mendukung proses pembelajaran dalam memberikan ilmu kepada peserta didik dibutuhkan tenaga pendidik yang dapat menunjang pembelajaran yang ada di TK Dharma Wanita Denok Lumajang dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di Indonesia. Adapun nama-nama guru yang ada di TK Dharma Wanita Denok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data pendidik dan pegawai TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

No.	Nama	TTL (Tempat, Tanggal Lahir)	Jabatan
1.	Elly Ermawati, S.Pd	Lumajang, 5-12-1985	Kepala Sekolah
2.	Nunik Agustin Irma Suryani, S.Pd	Lumajang, 10-08-1984	Guru
3.	Khotimah, S.Pd	Lumajang, 14-04-1978	Guru
4.	Itari Agustin, S.Pd	Lumajang, 23-08-1986	Guru
5.	Imelda Novita Sari, S.Pd	Lumajang, 18-11-1996	Guru

Sumber: Dokumen TK Dharma Wanita Denok Lumajang.⁶²

6. Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Denok

Jumlah peserta didik TK Dharma Wanita Denok pada tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 63 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Denok Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Awal Tahun		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	14	18	32
2	B1	7	9	16
3	B2	9	6	15
Jumlah		30	33	63

Sumber: Dokumen TK Dharma Wanita Denok Lumajang.

⁶² TK Dharma Wanita Denok, "Data Guru TK Dharma Wanita Denok," 07 Mei 2025

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok
Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aisyah Ghending Kharismah	P
2	Azza Niassavira	P
3	Bima Aprillian Malik	L
4	Devana Julian Shaputra	L
5	Fahmi	L
6	Mochammad Rakha Assaid Hariyanto	L
7	Mochammad Slamet Faisal	L
8	Muhammad Adam	L
9	Muhammad Alfatih Aqsa	L
10	Muhammad Avrizal Setyawan	L
11	Sheva Alnaira Thamina	P
12	Syakila Jihan Nur Alifah Irianti	P
13	Valando Danir Putra Mahardika	L
14	Vida Linda Monika	P
15	Zianna Eldora	P

Sumber: Dokumen Absensi Siswa Kelompok B1.⁶³

7. Sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Denok Lumajang

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksana kelancaran proses belajar mengajar di TK Dharma Wanita Denok Lumajang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Denok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data gedung TK Dharma wanita Denok Lumajang

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Tempat Bermain	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik

Sumber: Dokumen TK Dharma Wanita Denok Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025.⁶⁴

⁶³ TK Dharma Wanita Denok, “Data Siswa TK Dharma Wanita Denok,” 07 Mei 2025

Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran
TK Dharma Wanita Denok Lumajang

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kursi Murid	Meja: 15 Kursi: 75	Baik
2.	Meja Kursi Guru	5	Baik
3.	Almari	4	Baik
4.	Rak Buku	3	Baik
5.	Papan Tulis	3	Baik
6.	Papan absen Murid	3	Baik

Sumber: Dokumen TK Dharma Wanita Denok Lumajang Tahun Ajaran 2024/2025.⁶⁵

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap Penelitian harus dilengkapi dengan Penyajian Data sebagai penguat. karena data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan untuk mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

⁶⁴ TK Dharma Wanita Denok, “Data Gedung TK Dharma Wanita Denok,” 07 Mei 2025

⁶⁵ TK Dharma Wanita Denok, “Sarana Pendukung TK Dharma Wanita Denok,” 07 Mei

Implementasi Dalam Kegiatan Mewarnai Menggunakan Bahan Alam Kunyit Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Dharma Wanita Denok.

Terdapat beberapa uraian terkait dengan implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki ke-2 dalam proses belajar di TK Dharma wanita Denok, pertama kali yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu membuat perencanaan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ibu Elly Ermawati selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Denok:

“Tanggapan saya selaku kepala sekolah TK Dhama Wanita denok sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya pada kelompok B maupun kelompok A yaitu membahas terkait dengan perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik seperti: membuat modul pembelajaran, media yang digunakan, lembar kerja, serta alat penilaian. Setelah itu guru wali kelas masing-masing membuat modul yang harus sesuai dengan perkembangan usia anak, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tema dan media yang digunakan harus aman bagi anak. Setiap guru harus mempunyai pegangan buku untuk satu semester kedepan agar tidak lupa apa yang sudah dirancang diawal program.”⁶⁶

⁶⁶ Elly Ermawati, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 15 Mei 2025.



Gambar 4.2
Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Elly

Jadi dalam Implementasi pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat perencanaan pembelajaran dimana mengumpulkan semua guru untuk membuat program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, dalam hal ini menentukan tema dalam satu semester setelah itu guru kelas membuat Modul agar memudahkan guru dalam mengajar.

Di TK Dahrma Wanita Denok telah menerapkan pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit ini untuk mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak. Lembaga terus menginovasi setiap pembelajaran dan guru harus aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran.

Kemudian terkait dengan perancangan kegiatan pembelajaran mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B di TK Dharma Wanita Denok Lumajang, Ibu Elly menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah, sebelum proses pembelajaran satu semester berlangsung saya mengadakan rapat dengan semua guru

TK Dharma Wanita Denok, untuk menentukan tema dalam satu semester, setelah itu semua guru membuat Modul, kemudian menyiapkan media pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai menggunakan kunyit sebenarnya yang perlu kita perhatikan adalah perkembangan anak dan usia anak. Kalau di kelompok B anak sudah mampu menggerakkan seluruh jari dan tangan atau dapat disebut dengan motorik halus, maka dari itu guru kelompok B harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak untuk membuat suatu perencanaan sebelum dilaksanakan suatu proses pembelajaran.”⁶⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru sekaligus guru kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok, yaitu Ibu Itari Agustin yang lebih fokus pada kegiatan pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1, beliau menyatakan terkait dengan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

“Dalam Implementasi pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B1, saya pribadi selaku guru kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok ini sudah menggunakan pembelajaran bermain sambil belajar dengan tujuan supaya anak ikut serta dalam melakukan pembelajaran ini sehingga dapat mencapai perkembangan anak secara optimal dan kita juga menyusun perencanaan sematang-matangnya di awal sebelum pembelajaran dalam satu semester dimulai seperti, penentuan tema, pembuatan modul, menyiapkan media, lembar kerja, serta alat penilaian.”⁶⁸

⁶⁷ Elly Ermawati, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 15 Mei 2025.

⁶⁸ Itari Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 21 Mei 2025.



Gambar 4.3
Dokumentasi Wawancara Ibu Ita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama proses perencanaan kegiatan ini, modul disusun di akhir pekan untuk satu minggu kedepan. Pada saat menyusun modul guru mempertimbangkan beberapa hal diantaranya alokasi waktu, materi, media dan evaluasi pembelajaran serta penentuan penggunaan media yang telah dirancang dalam materi yang telah ditentukan pada setiap modul.

Demikian proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B1 tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak kelompok B. Sehingga masyarakat juga dapat mengetahui di sekolah ini mampu meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang baik dan matang untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan tersusun maka guru kelas membuat pembelajaran yaitu kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak. Pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dari Ibu Ita selaku wali kelas kelompok B1 menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini terutama kelompok B saya melihat dari buku panduan selama satu semester atau pegangan guru, didalam pelaksanaan terdapat pembukaan, inti, dan penutup, dimana saya guru kelompok B1 mengajarkan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini diawali dengan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam, membaca doa, absensi, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti saya menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini yaitu kegiatan mewarnai menggunakan kunyit, menulis kata kunyit, dan meminum jamu kunyit bersama-sama setelah itu saya menyiapkan media gambar dan alat lalu dibagikan kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut yaitu mewarnai menggunakan kunyit, setelah itu saya mengontrol anak-anak saat pembelajaran, dan anak diberi arahan kalo mewarnai jangan terlalu ditekan ya supaya kertasnya tidak bolong, dan apabila anak mengalami kesulitan saya mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk penutup disini saya melakukan refleksi kegiatan atau mengulang materi yang sudah dilakukan hari ini setelah itu bernyanyi/bermain tebak-tebakan setelah itu berdoa akan pulang.”⁶⁹



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Pembuka

⁶⁹ Itari Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 28 Mei 2025.



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Inti



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Penutup

Dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit ini dapat melatih kesabaran anak dan ketelitian anak dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan tujuannya agar anak tetap sabar dalam melakukan segala sesuatu yang dikerjakan.



Gambar 4.7
Hasil Anak Yang Sabar Dan Kurang Sabar
Dalam Mewarnai Menggunakan Kunyit

Adapun penjelasan Ibu Elly selaku Kepala Sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan media kunyit, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak di Kelompok B ini memang sangat perlu dikembangkan karena usia kelompok B sudah dapat menggunakan motorik halusnya. Saya selaku kepala sekolah, sangat mendukung media pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru selagi itu aman dan tidak berbahaya bagi anak. Media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam seperti kunyit ini sebagai bahan utama. Karena kunyit ini bahan alami yang aman bagi anak-anak. Selain bisa digunakan untuk mewarnai bisa dijelaskan juga fungsinya kunyit ini apa saja contohnya seperti jamu, dan pada saat kegiatan berlangsung anak diberi arahan untuk tidak mencoret-coret baju temannya menggunakan kunyit. Kegiatan seperti ini bisa jadi cara yang menyenangkan bagi anak untuk belajar langsung dan tidak hanya dari buku saja. Harapannya anak bisa menjadi lebih aktif, kreatif, dan punya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.”⁷⁰

⁷⁰ Elly Ermawati, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 15 Mei 2025.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara oleh peneliti di TK Dharma Wanita Denok. Pada tahap pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit terdapat kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal pembukaan pembelajaran, guru mengucapkan salam, membaca doa, absensi, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti mewarnai menggunakan kunyit, setelah itu guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini, dan memberikan apresiasi kepada anak atas usaha mereka selama kegiatan, setelah itu bernyanyi/bermain tebak-tebakan lalu berdoa.

Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 pasti ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit, berikut penjelasan ibu Ita selaku wali kelas Kelompok B1:

“Kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ada beberapa hal yang bisa jadi hambatan. Yang pertama warna dari kunyit itu kan Cuma warna kuning saja, jadi anak-anak kadang merasa kurang bervariasi buat menuangkan ide dan kreativitas mereka. Terus, kunyit juga bisa ninggalin noda di baju atau meja, dan nodanya agak susah hilang, jadi kita harus lebih hati-hati saat memakainya. Satu lagi, bau kunyit yang khas itu kadang nggak disukai sebagian anak. Oh ya jika anak tidak berhati-hati saat

mewarnai menggunakan kunyit akan beresiko sobeknya kertas. Tapi walaupun ada beberapa hambatan, kalau kita siapin dengan baik dan tetap ngawasin anak-anak, kegiatan ini tetap bisa jalan dengan seru dan pastinya bermanfaat.”⁷¹

Dalam beberapa kesempatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid peserta didik kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok, yaitu Ibu Mega Susianti. Terkait dengan adanya kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam seperti kunyit disekolah ini, sebagai berikut:

“Sebagai wali murid, saya sangat mendukung media pembelajaran yang ada di sekolah ini apalagi yang melibatkan bahan alam dalam pembelajaran salah satunya dengan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini. Saya percaya bahwa kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya bahan alam di lingkungan sekitar. Mewarnai dengan kunyit ini cara yang kreatif yang dilakukan oleh guru untuk mengenalkan anak-anak pada seni, sekaligus memberikan pemahaman tentang manfaat kunyit yang mempunyai pewarna alami yang aman. Kegiatan mewarnai dengan kunyit ini tidak hanya dapat mengembangkan motorik halus saja tetapi juga meningkatkan kreativitas anak. Semoga kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi anak.”⁷²



Gambar 4.8
Dokumentasi Wawancara Wali Murid

⁷¹ Itari Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 28 Mei 2025.

⁷² Mega Susianti, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 31 Mei 2025.

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam pembelajaran mewarnai menggunakan kunyit ini adalah agar peserta didik senang dan tertarik dengan bahan alam, serta bahan yang digunakan yaitu bahan alami yang mudah didapat sekaligus aman bagi anak, dan juga ekonomis. Sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk berkreasi dan terampil dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan, bahwa respon wali murid dalam kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini sangat antusias, sehingga menjadi ketertarikan guru untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam memberikan kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi

Setelah melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya penilaian, sehingga untuk mengevaluasi kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak dan diperlukan melihat perkembangan anak secara akurat karena guru juga dapat melihat bagaimana hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pelaksanaan penilaian merupakan proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita denok Lumajang dalam mengembangkan motorik

halus anak ini dilakukan dalam berbagai macam penilaian, yaitu penilaian observasi dan penilaian dokumentasi.

a. Penilaian observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perkembangan. Jadi penilaian observasi yaitu penilaian yang dilakukan guru disaat proses pembelajaran anak yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak. Sebagaimana pemaparan dari guru kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok:

“Dikelas saya, saya melakukan penilaian observasi yang berguna untuk mengetahui perkembangan peserta didik terutama perkembangan motorik halus anak. Saya menggunakan observasi ini karena banyak hal yang dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih mudah menilai dengan observasi.”⁷³

b. Penilaian Dokumentasi

Penilaian dokumentasi yaitu guru mendokumentasikan perilaku, celoteh, karya dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan atau merekam video aktivitas anak.

Maka dari itu, di TK Dharma Wanita Denok melakukan penilaian dokumentasi terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya termasuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Itari Agustin selaku guru kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok, sebagai berikut:

⁷³ Itari agustin, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 28 Mei 2025.

“Selain penilaian observasi nduk, kita juga melakukan penilaian dokumentasi karena banyak wali murid yang meminta hasil perkembangan belajar anaknya, jadi kami memilih untuk memberikan penilaian dokumentasi agar orang tua tau hasil dari pembelajaran anaknya disekolah dan biar orang tua dapat membantu anaknya dalam belajar dirumah.”⁷⁴

Dari keterangan diatas terkait dengan wawancara penilaian dokumentasi diatas, TK Dharma Wanita Denok memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Dan proses penilaian guru bisa menilai anak dari perkembangan motorik anak yang bagus, kurang bagus dan sebagainya dengan melihat dari capaian perkembangan indikator yang meliputi BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), dan SAB (Sangat Baik Sesuai Kreasi Sendiri dan Benar).

Berdasarkan observasi peneliti di TK Dharma Wanita Denok langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum membuat atau melakukan kegiatan yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu Modul pembelajaran, media yang digunakan, lembar kerja, serta alat penilaian. Dan setelah itu cara mengembangkan motorik anak pada kelompok B1, guru melakukan pembelajaran dengan cara mewarnai yang mana menggunakan media atau alat yang terbuat dari bahan alam yaitu kunyit. Pada pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kegiatan awal pembukaan pembelajaran dengan berdoa, salam, absensi, dan

⁷⁴ Itari Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 28 Mei 2025.

bernyanyi. Setelah itu kegiatan inti dimana kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak-anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut yaitu mewarnai menggunakan kunyit. Lalu guru mengontrol anak-anak saat kegiatan berlangsung. Apabila anak kesulitan maka guru akan mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi atau bermain tanya jawab tentang kegiatan hari ini setelah itu berdoa. Dan setelah kegiatan pembelajaran selesai guru melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan dikelas, terlihat bahwa anak menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak, yaitu dengan mewarnai menggunakan kunyit ini, anak-anak tersebut tampak lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan jari. Beberapa diantaranya anak menjadi tidak bosan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diterima anak dalam pengembangan motorik halus anak sudah maksimal selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Proses penilaian guru menilai anak dari perkembangan motorik anak yang bagus, kurang bagus dan sebagainya dengan melihat dari capaian perkembangan indikator yang

meliputi BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), dan SAB (Sangat Baik Sesuai Kreasi Sendiri dan Benar).

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan
Bagaimana Implementasi Dalam Kegiatan Mewarnai Menggunakan Bahan Alam Kunyit Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Dharma Wanita Denok?	Implementasi Dalam Kegiatan Mewarnai Menggunakan Bahan Alam Kunyit Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 ada tiga tahapan yaitu: 1. perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi: a. pembuatan modul b. menyiapkan media pembelajaran c. lembar kerja d. alat penilaian 2. pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi: a. kegiatan pembuka b. kegiatan inti c. kegiatan penutup 3. evaluasi pembelajaran meliputi: penilaian observasi dan dokumentasi, serta dilihat pada indikator penilaian seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), dan SAB (Sangat Baik Sesuai Dengan Kreasi Sendiri dan Benar)

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga mengadakan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B adalah agar anak menguasai dan sudah siap untuk melanjutkan

ke pendidikan selanjutnya karena kelompok B ini anak memang benar-benar harus sering dirangsang perkembangannya, terutama perkembangan motorik halus dan kasar anak. Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas dengan teori yang di paparkan oleh temuan yang di dapat peneliti dengan fokus masalah:

Implementasi Dalam Kegiatan Mewarnai Menggunakan Bahan Alam Kunyit Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Dharma Wanita Denok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat validitas data, bahwa Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok, ada tiga proses penerapan pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini diperkuat oleh teori Suryosubroto yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.⁷⁵

Hal ini juga diperhatikan oleh TK Dharma Wanita Denok Lumajang. Sesuai penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di TK Dharma Wanita Denok Lumajang menerapkan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit, yaitu kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilakukan oleh guru disekolah untuk

⁷⁵ Agus Jatmiko Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 83–97, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>.

mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 dalam mengendalikan gerakan tangan supaya tidak melewati batas pewarnaan dan tekanan pada saat mewarnai menggunakan kunyit. Oleh karena itu, pada usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan kunyit agar motorik halus anak lebih matang dan anak lebih kreatif.

Berdasarkan observasi langsung untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menunjukkan bahwa penerapan mewarnai menggunakan kunyit ini yaitu proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas teori dan hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi dengan guru dan murid ikut aktif dalam mempartikkan langsung apa yang sedang dipelajari yaitu mewarnai menggunakan bahan alam kunyit yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pernyataan ini di perkuat oleh teori Ivonne bahwa melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit, dapat mengembangkan motorik halus pada anak. karena kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan, yang penting untuk perkembangan motorik halus anak. penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan inisiatif pada anak dalam meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini. Dengan demikian, mewarnai menggunakan kunyit sebagai pewarna alami tidak hanya

aman dan mudah di dapat, tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.⁷⁶

Magil Richard mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*Fine Motor Skill*) ini merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi.⁷⁷

Kaitannya dari data teori dan hasil wawancara diatas melalui kegiatan mewarnai menggunakan kunyit guru kelas telah melakukan pembelajaran mewarnai dalam mengembangkan motorik halus anak yang sesuai dengan data yang diterapkan secara langsung dilapangan, yaitu dengan membuat proses penerapan pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari data di atas setelah dianalisis dengan menggabungkan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat di intepretasikan bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan kunyit di TK Dharma Wanita Denok Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

⁷⁶ Kholivatus Zahro, Terza Travelancya D.P, dan Ivonne Hafidlatil Kiromi, “Penggunaan Bahan Alam Kunyit dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum,” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 7, no. 1 (2024): 30–36.

⁷⁷ Khadijah dan Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam Implementasi kegiatan pembelajaran terdapat Penilaian, didalam proses pembelajaran guru menggunakan penilaian observasi dan penilaian dokumentasi melalui indikator seperti BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), dan SAB (Sangat Baik Sesuai Kreasi Sendiri dan Benar).

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok Lumajang, terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatas tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan kunyit ini kepala sekolah benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal program kerja
2. Bagi guru termasuk guru kelompok B1, sebagai pendidik yang dapat dikatakan sebagai ibu kedua anak dilingkungan sekolahannya sebaiknya lebih melihat lagi dan memperhatikan setiap perkembangan, aktivitas, dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan juga selalu memberikan contoh terbaik agar anak menirukan dengan baik pula kedepannya.
3. Bagi peserta didik, lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan selalu patuh kepada guru, jika tidak patuh akan mendapat hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, Hani Nurhanisah, and Agni Muftianti. "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas Iii." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019): 172–78.
- Anriani, Silviana, and Varissa. "Analisis Kualitatif Pewarna Kuning Pada Kunyit Bubuk Yang Beredar Di Banda Aceh." *Borneo Jurnal of Phamascientech* 03, no. 02 (2019): 119–28.
- Ariani, Indri, Raisya Nafilah Lubis, Salsabila Henrita Sari, Yohana Fransisca, and Fauziah Nasution. "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>.
- Darmiatur, Siti, and Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- Febrianta, Yudha. "Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 184–88. <https://media.neliti.com/media/publications/259046-model-pembelajaran-motorik-yang-menyenan-0505c726.pdf>.
- Fitra. *Perkembangan Fisik Manusia Menurut Al- Qur ' An (Kajian Analisis Tahlili Terhadap QS . Al-Rum / 30 : 54)*, 2018.
- Harianja, Julianti, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4837–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>.
- Ilmi Azizah, Annafi Nurul. "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Tahta Media*, 2023, 4.
- Indar Rahman, Khofifah, and Khadijah Khadijah. "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 429–37. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>.
- Indriyani, Ratih, and Bandi Sobandi. "Analysis of Cognitive Development Theory by Jean Piaget on Color Games on Early Childhood Development" 4, no. 4 (2024).

- Jatmiko, Agus Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>.
- Kritine Buulolo, Puput, and Tuti Atika. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak UPT SD Negeri 060841, Medan Petisah." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023): 626–30. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1127>.
- Lubis, Hilda Zahra, Rizky Fadila, Mutiara Mastina Fithri Daulay, and Nanda Fadhillah. "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>.
- Mahnur, Faliha. "Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireuen," n.d., 167–74.
- Meriyati, Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, and Ela Apriyanti. "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.
- Muarifah, Alif, and Nurkhasanah Nurkhasanah. "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak." *Journal of Early Childhood Care and Education* 2, no. 1 (2019): 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>.
- Nurfitri, Depi, Nuraini, and Asryuni Multahda. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* III, no. November (2020): 128–33.
- Nurhayati, Raden. "Pengertian Pendidikan Presekolah Sangat Simbang Siur Sehingga Akan Mengaburkan Arah Pembicaraan. Seperti Yang Dimaksud Dengan Early Childhood (Anak Masa Awal) Adalah Anak Berusia Sejak Lahir Sampai Usia Delapan Tahun2. Hal Ini Merupakan Pengertian Baku Ya." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 79–92.
- Oktarani, Vanni Miza. "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 49–57.
- Paramitha, Ega Shintia Gaya. "Eksperimen Pewarna Alami Sebagai Media Dalam Melukis." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 04 (2016): 509–17.

- Primajati, Jane Christia. "Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh." *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 6, no. 20 (2023): 19–33.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.
- Sari, Helda, Rizki Surya Amanda, and KA Rahman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art and Craft Di TK Kirana Kota Jambi." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 2 (2024): 399–406. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1407>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.
- Slamet, Sri. "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran." *Warta LPM* 24, no. 1 (2020): 59–68. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9917>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Warnida, Warnida. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1 (2019): 132. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>.
- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.
- Zahro K, Travelancya T, Kiromi, I. H. "Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik HALus Anak RA Bustanul Ulum." *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)* 7 No., no. 1 (2024): 926–32.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Nabilah Munazirah. "Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Din Usia 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya" (Skripsi, Universitas Islan Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

- Tri Alfiah dan Desti Pujiati, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Usia 4-6 Tahun Di Paud Al- Mu'minin Sumbang', *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* (2025), 508–521.
- Eriani, et al, 'Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireun', *Jurnal Profesi Kependidikan*, 5.1 (2024), 167.
- Ananda, Rusydi. "*Perencanaan Pembelajaran*". (Medan: LPPI), 2020.
- Rosmayati, Siti et al., *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. (Bandung: Guepedia, 2021).
- Khadijah dan Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2020).
- Fatmawati, Fitri, Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (gresik: Caramedia Communication, 2020).
- Aulina, Choirun, Nisak. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Sidoarjo: Umsida Press, 2017).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Nurfajriani Wijayanda Vera et al, 'triangulasi data dalam analisis data Kualitatif', *jurnal ilmiah wahan pendidikan*, 10.17 (2024), 826-833, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiera Talita Rahma
 NIM : 214101050005
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 03 Juni 2025
 Saya yang menyatakan



Alfiera Talita Rahma
 NIM: 214101050005

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok, Lumajang.	1. Penggunaan bahan alam kunyit melalui kegiatan mewarnai 2. Perkembangan Motorik Halus anak	1. Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dalam Kegiatan Mewarnai - Anak bisa mewarnai menggunakan bahan alam - Anak bisa mewarnai sesuai imajinasinya - Tahap-tahap dalam kegiatan mewarnai - Teknik mewarnai menggunakan kunyit 2. Kemampuan Motorik Halus Anak - Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya. - Anak dapat menggunakan alat tulis dengan baik - Anak dapat mengontrol gerakan tangan	1. Wawancara: - Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Denok - guru kelas B1 - wali murid 2. observasi 3. dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Denok, Lumajang 3. Subyek Penelitian: kepala Sekolah, Guru TK dan wali murid. 4. Teknik Dan Pengumpulan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. Analisis Data: - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 7. Tahap-Tahap Penelitian - Tahan perencanaan - Tahap pelaksanaan - Tahap analisa data - Tahap laporan	Bagaimana proses Pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Denok?

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Alfiera Talita Rahma
 NIM : 214101050005
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk
 Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Dharma
 Wanita Denok Lumajang.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (21%)

1. BAB I : 23 %
2. BAB II : 23 %
3. BAB III : 23 %
4. BAB IV : 26 %
5. BAB V : 10 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Juni 2025

Penanggung Jawab Turnitin

ETIK-UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novjenda, S.Sos.I., M.Pd.)
 NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

LAMPIRAN 4**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman observasi**

1. Observasi untuk mengetahui letak geografis dan kondisi TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
2. Observasi untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Denok Lumajang.
3. Observasi untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit.
4. Observasi untuk mengetahui hasil penerapan dari kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak Kelompok B1.

B. Pedoman wawancara**1. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Denok Lumajang**

- a. Bagaimana persiapan atau perencanaan pembelajaran dalam melakukan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak?
- b. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?
- c. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan bahan alam kunyit dalam kegiatan mewarnai dalam pembelajaran disekolah?

2. Guru Kelas Kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang

- a. Bagaimana persiapan atau perencanaan pembelajaran dalam melakukan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dalam mengembangkan motorik halus anak?
- b. Bagaimana proses pengenalan kunyit kepada anak dalam kegiatan mewarnai?
- c. Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan mewarnai menggunakan kunyit untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1?
- d. Menurut ibu, apakah kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit ini dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus? Jika iya bagaimana?
- e. Apakah dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit ini terdapat dukungan dari orang tua? Dan seperti apa dukungan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TK Dharma Wanita Denok Lumajang
2. Visi Misi dan tujuan TK Dharma Wanita Denok Lumajang
3. Data pendidik TK Dharma Wanita Denok Lumajang
4. Data peserta TK Dharma Wanita Denok Lumajang
5. Foto kegiatan pembelajaran mewarnai menggunakan bahan alam kunyit di kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11372/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Denok
 Jalan Raya Denok RT 01 RW 03 Denok Krajan Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101050005
 Nama : ALFIERA TALITA RAHMA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **"Penggunaan Bahan Alam Kunyit Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Dharma Wanita Denok Lumajang"** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Elly Ermawati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 April 2025 an.

Dekan,

Yth. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 6



Yayasan Dharma Wanita Kabupaten Lumajang
 Akta Notaris Tutlek Setiawati, SH. Nomor : 33 Tgl. 19 April 2016
 Kemenkumham Nomor : HU-0022124.AH.01.01.Tahun 2016 Tgl. 25 April 2016
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA DESA DENOK
 Jl. Raya Denok Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 07/TK DW DNK/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLY ERMAWATI,S.Pd
 NIP : -
 Pangkat Golongan : -
 Jabatan : Kepala TK
 Unit Kerja : TK Dharma Wanita Denok

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ALFIERA TALITA RAHMA
 NIM : 214101050005
 Semester : Delapan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Status : Mahasiswa UIN KHAS JEMBER

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Denok Desa Denok terhitung mulai 20 April sampai 31 Mei 2025 sesuai dengan surat dari UIN KHAS Jember nomor B-11372/In.20/3.a/PP.009/04/2025 pada tanggal 20 April 2025.

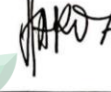
Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 31 Mei 2025
 Kepala TK Dharma Wanita Denok

ELLY ERMAWATI,S.Pd

LAMPIRAN 7

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK DHARMA WANITA DENOK**

No.	Hari, tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu, 18 November 2024	Pra Observasi	
2.	Senin, 20 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Elly Ermawati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Denok	
3.	Rabu, 07 Mei 2025	Observasi dan wawancara mengenai profil dan data sekolah kepada ibu Elly Ermawati, S.Pd selaku kepala sekolah	
4.	Kamis, 15 Mei 2025	Observasi dan wawancara kepada ibu Elly selaku kepala sekolah	
5.	Rabu, 21 Mei 2025	Observasi dan wawancara kepada ibu ita selaku wali kelas kelompok B1	
6.	Rabu, 28 Mei 2025	Observasi dan pengambilan gambar kegiatan mewarnai menggunakan kunyit sebagai dokumentasi penelitian	
7.	Sabtu, 31 Mei 2025	Wawancara kepada ibu Mega Susianti selaku wali murid kelompok B1, dan Permohonan surat keterangan selesai melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Denok	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Lumajang, 31 Mei 2025

Kepala Sekolah

TK Dharma Wanita Denok Lumajang.



LAMPIRAN 8

FOTO DOKUMENTASI

No.	Gambar	Deskripsi
1.		Lingkungan sekolah TK Dharma Wanita Denok Lumajang
2.		Wawancara bersama Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Denok Lumajang

3.		Waancara bersama Guru Kelompok B1 TK Dharma Wanita Denok Lumajang
4.		Foto alat dan bahan Pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit, serta hasil karya anak.
5.		Wawancara bersama Ibu Mega Susianti salah satu orang tua/wali murid peserta didik

LAMPIRAN 9

MODUL AJAR PAUD
PEMBELAJARAN INTRAKULIKULER
“MINUMAN”

A. INFORMASI UMUM	
Asal Sekolah	: TK Dharma Wanita Denok
Nama Penyusun	: Itari Agustin,S.Pd
Semester	: II (Dua)
Usia	: 5-6 Tahun (Kelompok B)
Fase	: Fondasi
Jumlah Siswa	: 15 Anak
Alokasi Waktu	: 6 x 180 Menit
Dimensi CP	: Nilai Agama Budi Pekerti, Jati Diri, STEAM
B. ASASMEN AWAL	
• Anak mengenal macam – macam minuman tradisional • Anak mengenal manfaat/kegunaan minuman • Anak mengenal cara pembuatan minuman tradisional	
Profil Pelajar Panncasila : Mandiri, Bernalar Kritis, Gotong Royong	
C. Sarana dan Prasarana	
Kelas, Halaman Sekolah , Taman Bermain, Lingkungan Sekitar	
D. Alat dan Bahan:	
• Senin : Spidol, Pensil, Kunyit, Lembar Kegiatan, Minuman Kunyit • Selasa : Kertas, Spidol, Gambar Minuman TJamu radisional • Rabu : Kertas Lipat, Lem, Gunting, Crayon, Spidol, Lembar Kegiatan • Kamis : Pasta Kreatif, Pallet, Spidol • Jum'at : Sound System, Spidol dan Crayon • Sabtu : Lembar Kegiatan, Alat Cocok, Lem, Spidol	
E. Target Peserta Didik	
1. Peserta Didik Reguler : Dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum 2. Peserta Didik Dengan Kesulitan Belajar : Dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal – soal HOTS	
F. Model Pembelajaran	
Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok (luring)	
KOMPONEN INTI	

- A. Tema / Topik
Minuman/Minuman Jamu Tradisional
- B. Tujuan Pembelajaran
 - Anak bersyukur mengenal macam – macam minuman jamu
 - Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - Anak mampu menyebutkan macam – macam ciptaan Tuhan
- C. Curah Kegiatan
 1. Alternatif Kegiatan Awal Untuk memantik ide/imajinasi anak



2. Alternatif Kegiatan Main

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
- Mewarnai gelas dengan kunyit - Menulis kata jamu kunyit - Minum jamu kunyit Bersama – sama	- Melingkari Huruf Vokal pada kata minuman jamu sinom - Menghitung jumlah gelas yang berisi jamu sinom - Menggambar gelas yang berisi jamu sinom	- Kolase pada gambar wedang jahe - Mencari jejak menuju wedang jahe - Menghubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai	- Finger Painting jamu beras kencur - Menghubungkan angka dengan jumlah yang sesuai - Meniru tulisan beras kencur jamu tradisional	- Senam bersama - Mewarnai gambar dan memberi tulisan jamu temulawak - Memberi tanda besar dan kecil	- Mencocok gambar jamu gula asam - Mengurutkan cara membuat jamu gula asam - Menulis macam – macam jamu tradisional

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TK DHARMA WANITA DENOK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Tema / Topik / Sub Topik	: Minuman/Minuman Tradisional/Jamu Kunyit
Semester / Minggu	: II
Kelompok	: B1
Tujuan Kegiatan	: a. Mewarnai gelas dengan kunyit b. Menulis kata jamu kunyit c. Minum jamu kunyit bersama – sama
Alat dan Bahan	: Spidol, Pensil, Kunyit, Lembar Kegiatan, Minuman Kunyit

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran					
A. Kegiatan Pembuka (30 Menit)					
- Berbaris didepan kelas					
- Guru mengucapkan salam					
- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan					
- Guru mengabsen kehadiran anak					
- Berdisukusi tentang kegiatan hari ini					
- Anak mengamati dan mengenal minuman tradisional jamu kunyit					
B. Kegiatan Inti (60 Menit)					
Guru menjelaskan ragam kegiatan main yang akan dilakukan :					
a. Kegiatan 1 : Mewarnai gelas dengan kunyit					
- Anak mengamati gambar					
- Anak mewarnai gambar dengan kunyit					
- Anak menunjukkan hasil karyanya					
b. Kegiatan 2 : Menulis Kata Jamu Kunyit					
- Anak menyebutkan huruf penyusun kata jamu kunyit					
- Anak meniru kata jamu kunyit					
- Anak menulis kata jamu kunyit					
c. Kegiatan 3 : Minum Jamu Kunyit Bersama – sama					
- Anak mengamati dan mengenal minuman jamu kunyit					
- Anak minum jamu kunyit Bersama – sama					
- Anak menyebutkan rasa jamu kunyit					
Kegiatan Pengaman : Bermain Balok					
C. Istirahat/Makan (30 Menit)					
D. Kegiatan Penutup (30 Menit)					
- Refleksi kegiatan hari ini					
- Bercakap – cakap tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain					
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak					
- Bila ada perilaku yang kurang tepat kemudian dibicarakan secara Bersama					
- Berdo'a pulang dan salam (sesuai SOP)					
E. Asamen					
Guru melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak. Guru mendokumentasikan prilaku, celoteh, karya dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan atau merekam video aktivitas anak.					
Nama Anak : Aisyah Gendhing Kharismah					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Azza Niassavira					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit		✓		
2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓
Nama Anak : Bima Aprillian Malik					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓
Nama Anak : Devana Julian Shaputra					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓

2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Fahmi					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit		✓		
2.	Menulis kata jamu kunyit		✓		
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Mochammad Rakha Assaid Hariyanto					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit		✓		
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓
Nama Anak : Mochammad Slamet Faisal					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Muhammad Adam					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Muhammad Alfatih Aqsa					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓
Nama Anak : Muhammad Avrizal Setyawan					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit		✓		
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Sheva Alnaira Thamina					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓
Nama Anak : Syakila Jihan Nur Alifah Irianti					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	
Nama Anak : Valando Danir Putra Mahardika					
No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit				✓
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	

Nama Anak : Vida Linda Monika

No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama			✓	

Nama Anak : Zianna Eldora

No	Kegiatan	MB	BSH	BSB	SAB
1.	Mewarnai gelas dengan kunyit				✓
2.	Menulis kata jamu kunyit			✓	
3.	Minum jamu kunyit bersama – sama				✓

Keterangan :

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan dengan sedikit bantuan

BSB : Berkembang Sangat Baik tanpa bantuan

SAB : Sangat Baik sesuai kreasi sendiri dan benar

F. Refleksi Guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Guru Kelompok B1

ITARI AGUSTIN, S.Pd

BIODATA PENELITIAN



A. Identitas Peneliti

Nama : Alfiera Talita Rahma

NIM : 214101050005

Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 16 Februari 2003

Alamat : Dusun Krajan RT 21 RW 07, Desa Tukum,
Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang

No. Telp : 082115271798

Email : talitaalfiera@gmail.com

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Klakah Lumajang

SD : SDN Tukum 01 Lumajang

SMP : SMP PLUS Darus Sholah Jember

SMA : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember